

**PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA
PUTRI SMA NEGERI 01 AMBARAWA**

IcaAuliya^{1*}, YuniSulistiawati²

¹⁻²Program studi S1 Kebidanan Fakultas kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu

[*Email korespondensi: icaoke321@gmail.com]

Abstract: The Effect of Animated Video Education on Increasing Knowledge About Anemia Prevention in Adolescent Girls at The Senior High School State 1 Ambarawa. According to WHO data, the prevalence of anemia in adolescent girls is 88%. There were 68 students (28.2%) are affected at the Senior High School State 1 Ambarawa. Anemia a significant issue, especially among adolescent girls, one of the causes being a lack of knowledge about anemia and its prevention. The impact of anemia can extend to pregnancy and childbirth and cause disturbances throughout the body. Therefore, animated video education can serve as an information source to enhance knowledge among adolescent girls. This study aims to determine the effect of animated video education on increasing knowledge about anemia prevention in adolescent girls at Senior High School State 1 Ambarawa. This research is quantitative research with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. The population in this research consisted of all female students in grades 10 and 11 at Senior High School State 1 Ambarawa, totaling 384 students. The sample was 79 students selected by accidental sampling. The study utilized animated video education about anemia prevention for adolescent girls. The univariate and bivariate analyses were conducted using the Wilcoxon test. There was a change in knowledge levels before and after the intervention with the animated video on anemia prevention: Before (Pretest), 44 students (55.7%) were in the Poor category, 23 students (29.1%) in the Fair category, and 12 students (15.2%) in the good category. After (Posttest), 78 students (98.7%) were in the good category, 1 student (1.3%) in the Fair category, and 0 students (0.0%) in the Poor category. The Wilcoxon test results indicate that animated video education significantly increased knowledge, with a significant P value of 0.00 (P value < 0.05). It is recommended that teachers and Health School Unit staff at Senior High School State 1Ambarawa increase socialization about anemia using video media to ensure that students from all majors receive the same health knowledge.

Keywords: Knowledge, Anemia, Adolescent Girls, Animated Video

Abstrak: Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Sma Negeri 01 Ambarawa. Menurut WHO Anemia pada remaja putri sebanyak 88%. Di SMAN 01 Ambarawa 68 (28,2%). Anemia menjadi masalah yang cukup besar terutama pada remaja putri salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan pencegahan anemia. Dampak anemia dapat terjadi hingga kehamilan dan persalinan serta gangguan pada seluruh tubuh, maka edukasi video animasi menjadi sumber informasi yang dapat menambah pengetahuan kepada remaja putri. Tujuannya mengetahui pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri SMAN 01 Ambarawa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain penelitian *Pre Eksperiment* dengan *One Group Pretest Posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa remaja putri di SMA Negeri 01 Ambarawa kelas 10 dan 11 sebanyak 384 siswi. Sampel sebanyak 79 siswi diambil secara *Acidental Sampling*. Penelitian menggunakan edukasi video animasi tentang pencegahan anemia pada remaja putri. Analisis

univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Terdapat tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi video animasi tentang pencegahan anemia yaitu Sebelum (Pretest) Kategori Kurang 44 siswi (55,7%), Cukup 23 siswi (29,1%), dan baik 12 siswa (15,2%). Sesudah (Posttest) kategori Baik 78 siswi (98,7%), Cukup 1 siswi (1,3%), dan kurang 0 (0,0%). Hasil uji *Wilcoxon* Ada pengaruh Edukasi Video Animasi dalam meningkatkan pengetahuan nilai signifikan $P\text{ value } 0,00 < (P\text{ value } 0,05)$. Diharapkan bagi guru dan petugas UKS SMAN 01 Ambarawa meningkatkan sosialisasi tentang anemia dengan media leaflet, brosur atau video agar pengetahuan masing masing jurusan kelas mendapatkan pengetahuan kesehatan yang sama pada remaja.

Kata kunci : Pengetahuan, Anemia, Remaja putri, Video Animasi

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi pada jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin lebih rendah dari normal. Hemoglobin adalah bagian penting dari darah untuk membawa oksigen dan jika sel darah merah anda terlalu sedikit, tidak normal, atau tidak cukup, kapasitas darah anda untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh akan menurun (Cameli, 2019). Salah satu masalah kesehatan utama di seluruh dunia, terutama di negara berkembang, di mana sekitar 30% penduduk dunia yang menderita anemia. Prevalensi anemia pada remaja putri saat ini masih cukup tinggi, dengan World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa prevalensi anemia di seluruh dunia berkisar antara 40% dan 88%. Wilayah Asia dan Afrika menyumbang kasus terbanyak, dengan 85% penderita anemia adalah wanita. 202 juta wanita muda di Asia Tenggara mengalami anemia. Di india, angka sebesar 45% remaja putri telah dilaporkan mengalami anemia akibat kekurangan zat besi. WHO menyebutkan bahwa secara global, anemia terjadi pada wanita usia diatas 15 tahun sebesar 28% , dengan Asia Tenggara tertinggi (WHO, 2023).

Di Indonesia, anemia masih sangat tinggi. ini ditunjukkan oleh Depkes (2020), dimana anak balita 47,0%, remaja putri 26,50%, WUS (Wanita Usia Subur) 26,9%, dan ibu hamil 40,1%. (Tim Poltekkes Depkes Jakarta I, 2020). Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Pringsewu tahun 2022 didapatkan data sebanyak 29,272 remaja putri yang terdapat di kabupaten pringsewu yang terbagi dalam beberapa

tingkatan derajat anemia yaitu pada anemia ringan 687 (49,96%), anemia sedang 615 (44,75%), anemia berat 73 (5,31%) (Dinkes, 2023).

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Pringsewu pada wilayah Kecamatan Ambarawa didapat jumlah remaja putri yang anemia sebanyak 225, terbagi menjadi beberapa tingkat derajat anemia yang dialami, pada anemia ringan 151 (67,11%) orang, anemia sedang 73 (32,44%) orang, anemia berat 1 (4,4%) orang. Data yang didapat pada remaja putri keseluruhan terdapat 564 remaja putri di SMAN 01 Ambarawa yang mengalami anemia yaitu 68 (28,2%). Kasus angka kejadian anemia di sekolah tersebut lebih besar dibandingkan dengan sekolah lainnya yaitu diantaranya pada SMK Muhammadiyah sebanyak 18 (12,7%) remaja putri yang mengalami anemia di SMK Ma'arif sebanyak 7 (6,0%) yang mengalami anemia (Dinkes, 2023)

Berdasarkan analisis sepuluh artikel yang telah di publikasikan, (agustin,2023) penyebab anemia remaja adalah status pada gizi, terhadap pengetahuan, aturan kepatuhan meminum tablet FE, siklus menstruasi, karies gigi, psikososial, malaria, dan tyroid. berdasarkan hasil survey masih banyak mahasiswa yang belum memahami serta mengetahui apa itu anemia dan cara pencegahannya. (kusradi,2021) Selain itu, anemia yang tidak ditangani dapat menyebabkan penurunan pada imunitas, gangguan pada konsentrasi, penurunan prestasi belajar, masalah pada kebugaran dan produktivitas, meningkatkan resiko kematian baik saat melahirkan atau

tidak, dan berat badan bayi yang lebih rendah.

Anemia pada remaja memiliki konsekuensi yang serius dan hampir sebagian besar merupakan akibat dari defisiensi zat besi, yang sangat berhubungan dengan tingkat keparahan anemia. Anemia tersebut dapat menyebabkan adanya penurunan pada resistensi tubuh terhadap suatu infeksi, dan gangguan pada pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, serta penurunan kebugaran fisik, kemampuan kerja, dan kemampuan belajar. Salah satu efek anemia yang paling terlihat pada remaja adalah penurunan pencapaian belajar di sekolah. Selain itu, anemia pada perempuan remaja dapat meningkatkan risiko mengalami anemia selama kehamilan, yang dapat berdampak negatif adanya pertumbuhan dan perkembangan janin pada masa dalam kandungan dan dapat meningkatkan suatu kemungkinan komplikasi selama kehamilan dan saat melahirkan (Novayanti, 2020)

Ada berbagai banyak cara untuk mencegah dan mengendalikan anemia pada remaja. Menurut World Health Organization (WHO), salah satu cara pada pencegahan anemia adalah dengan memberikan suplemen zat besi dan asam folat serta pengetahuan edukasi. Adapun pencegahan anemia dengan memberikan suatu gambaran mengenai cara, media, peran, dan hasil dari edukasi gizi untuk mencegah anemia pada remaja di Indonesia, sehingga dapat memberikan opsi edukasi gizi yang dapat digunakan dan dikembangkan sebagai upaya dalam membantu mencegah dan menurunkan jumlah anemia yang diderita remaja di Indonesia (Kemenkes, 2020).

pengetahuan yang dimiliki setiap individu disampaikan dan dikomunikasikan pada masing masing individu lain dalam kehidupan sosial, bisa melalui kegiatan maupun bahasa. Pada cara tersebut, orang-orang akan memperkaya pengetahuan dengan yang lainnya terutama dalam hal pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri (Rukmi oktavianita dila, 2021).

Berdasarkan hasil pra survey di SMA Negeri 01 Ambarawa di dapatkan hasil jumlah remaja putri yang mengalami anemia sebanyak 68 (28,2%), dari hasil wawancara dengan pertanyaan apakah kalian mengetahui tentang anemia serta pencegahan anemia, bagaimana pola makan, dan keseharian yang dialami dari segi keadaan fisik tubuh di rumah maupun di sekolah. Ke sepuluh remaja putri yang diberi pertanyaan tersebut, 3 orang menjawab diet (takut gemuk), 2 suka puasa, 3 tidak pernah minum tablet Fe, 2 saat upacara atau mengikuti kegiatan sekolah mudah lelah dan pingsan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas dengan tingginya jumlah kejadian anemia remaja dan mengakibatkan kematian remaja putri yang mengalami anemia di wilayah ambarawa, dan berdasarkan pra survey dan hasil wawancara masih banyak yang belum mengetahui dan memahami mengenai anemia terutama dalam pencegahan anemia, dengan adanya pengetahuan yang kurang tersebut merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya anemia pada remaja putri. dikarenakan hal itu, saya ingin melakukan upaya bersifat preventif yaitu dengan cara pemberian edukasi terkait anemia khususnya pada remaja putri dengan menggunakan media video animasi guna untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada remaja putri akan pentingnya mencegah terjadinya anemia. Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri di SMAN 01 Ambarawa.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *pre eksperimental* dengan *One group pretest posttest*. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa remaja putri SMAN 01 Ambarawa sebanyak 384 siswi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 79 responden yang diambil secara *Acidental*

Sampling. Responden diberi edukasi tentang anemia dengan media video animasi dimana sebelum dan sesudah intervensi diberikan pre test dan pos test. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner pengetahuan. Uji analisis bivariat dengan menggunakan Uji Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden di SMA Negeri 01 Ambarawa

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur:		
15 th	10	12,65
16 th	49	62,02
17 th	18	22,78
Jurusan:		
IPA	21	26,51
IPS	17	21,51
Peminatan	40	50,63
Jumlah Responden	79	100

Berdasarkan tabel 1 di atas karakteristik responden di SMA Negeri 01 Ambarawa tahun 2024 diperoleh karakteristik responden berdasarkan umur 15 tahun sebanyak 10 (12,65%) responden, umur 16 tahun 49 (62,02%) responden, dan umur 17 tahun sebanyak 18 (22,78%) responden. Pada karakteristik berdasarkan jurusan kelas IPA sebanyak 21 (26,51%) responden, IPS 17 (21,51%) responden, dan Peminatan 40 (50,63%) repsonden. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 01 Ambarawa tahun 2024 dengan responden sebanyak 79.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Intrvensi Edukasi Video Animasi Tentang Pencegahan Anemia

Pengetahuan siswa	N	%
Baik	12	15,2
Cukup	23	29,1
Kurang	44	55,7
Total	79	100

Pada tabel 2 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi berupa edukasi video animasi (pre test) dengan skor pengetahuan kurang 44 (55,7%), pengetahuan Cukup 23(29,1%) dan pengetahuan baik 12 (15,2).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Intervensi Edukasi Video Animasi Tentang Pencegahan Anemia.

Pengetahuan siswa	N	%
Baik	78	98,7
Cukup	1	1,3
Kurang	0	0,0
Total	79	100

Pada tabel 3 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi video animasi (Post test) dengan skor pengetahuan

pengetahuan Baik 78 (98,7%) , pengetahuan cukup 1(1,3%) dan pengetahuan kurang 0 (0,0%).

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri

Kelompok	N	Signifikan (P value)
Pengetahuan post test-Pengetahuan pre test	Negatif Rank	0
	Positif Rank	67
	Ties	12
	Total	79
		0,000

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji *Wilcoxon signed ranks* terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pada N 0 artinya tidak ada responden yang mengalami penurunan setelah di berikan intervensi, pada nilai N 67 artinya terdapat 67 responden yang mengalami peningkatan atau perubahan dari pada sebelum diberikan intervensi, terdapat 12 responden yang memiliki nilai yang sama antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil uji Wilcoxon dengan nilai *significancy* 0,000. Nilai sig < 0,05 menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai sebelum (pre test) dan nilai sesudah (post test).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 79 responden didapatkan tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi edukasi video animasi tentang pencegahan anemia yaitu pengetahuan baik sebanyak 12 (15,2%) responden, Cukup 23 (29,1%) dan Kurang 44 (55,7%) reponden. Pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya (hasyim,2018). Salah satu faktor yang dapat menambah pengetahuan adalah dengan diberikannya pendidkan/edukasi kesehatan. Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh perlaku pendidik atau yang memberikan edukasi kesehatan (Darsini,2019).

Anemia adalah suatu kondisi pada darah dengan jumlah kadar sel

darah merah (eritrosit)/haemoglobin kurang atau rendah dari batas normal. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan karena sel darah merah mengandung haemoglobin yang membawa oksigen ke jaringan tubuh (Anifah, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (ilhami, 2022) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan. Responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum (pre test) diberikan intervensi edukasi video animasi, pengetahuan kurang 19 (23%), Cukup 41 (49%), dan pengetahuan baik 23 (28%).

Menurut pendapat peneliti ini menunjukkan bahwa berdasarkan jawaban responden, diketahui bahwa ada 44 (55,7%) respnden yang dikategorikan kurang, 23 (29,1%) reponden yang dikategorikan cukup, dan 12 (15,2%) responden yang dikategorikan baik. Penilaian kategori tersebut sesuai dengan Arikunto (2006)

dalam Budiman (Budiman,2013) pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: kategori Baik jika nilai hasil persentase >75% , kategori Cukup jika nilai hasil persentase 56-74%, dan kategori Kurang jika nilai hasil persentase <55%. Pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan siswa yang cukup ataupun kurang karena di dasarkan perbedaan karakteristik siswi yang berbeda dari kelas dan usia siswi, hal tersebut sesuai dengan hasil pengisian kuesioner siswi kelas IPA, IPS, dan kelas Peminatan, masing masing kelompok kelas tersebut memiliki beda pengetahuan sebelum diberikan intervensi, pada kelas IPA jumlah siswi yang berkategori pengetahuan kurang sebanyak 11 responden dari 21 siswi dan nilai rata rata 38,09 , IPS pengetahuan kurang sebanyak 6 responden dari 17 siswi dengan nilai rata rata 41,99, dan siswa pada kelas Peminatan dengan pengetahuan kurang sebanyak 26 responden dari 40 siswi dengan nilai rata rata 39,04. Pada hasil pengisian kuesioner *pre test* siswa lebih cenderung kurang memahami soal tentang klasifikasi anemia sebanyak 31 (39,24%) responden dari 79 siswi dan pencegahan anemia sebanyak 38 (48,1%) responden dari 79 siswa. Dari hasil nilai tersebut dapat dikatakan jurusan kelas dapat mempengaruhi kurang nya pengetahuan siswi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 79 responden didapatkan tingkat pengetahuan siswa Sesudah Diberikan Intervensi Edukasi Video Animasi tentang pencegahan anemia dengan kategori baik 78 (98,7%), Cukup 1 (1,3%) , dan Kurang 0 (0,0%). Media membantu menyampaikan pesan kepada sasaran sehingga mereka dapat memahaminya dengan mudah. Media yang di maksudkan untuk mempromosikan kesehatan dapat didefinisikan sebagai semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, seperti media cetak, elektronik (Video animasi), atau media ruang. Koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk adalah media.

Media pembelajaran adalah bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran mencakup alat bantu dalam mengajar serta sarana membawa pesan dari sumber pelajar ke penerima pesan (siregar,2020).

Penyampaian informasi dengan media video animasi dalam hal ini untuk mengkomunikasikan tujuan pembelajaran tertentu. Media ini dapat membantu siwa menjadi fokus dan membuatnya lebih mudah menerima informasi. Media video juga dapat menghemat waktu dan tenaga serta sangat bagus untuk digunakan sebagai penyebar informasi, dan dapat dapat disampaikan secara umum dan cepat (Ruswanti diyah, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (ilhami, 2022) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan. Setelah (post test) diberikan Intervensi edukasi video animasi tingkat pengetahuan Baik 41 (49%) pengetahuan Cukup 42 (51%), dapat dilihat bahwa terjadi perubahan tingkat pengetahuan pada sebelum dan sesudah pemberian intevensi. Hal ini menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan Reza Ilhami dkk memiliki hasil pengetahuan baik dan terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi video animasi, dan dapat dilihat penelitian ini sama dengan peneltian yang ada.

Menurut asumsi peneliti walaupun siswa sudah mendapatkan informasi di media massa tentang pencegahan anemia terhadap pengetahuan seseorang tetapi edukasi berupa video animasi tentang pencegahan anemia juga berperan penting dalam membangun pengetahuan seseorang. Setelah diberikan intervensi pelajar remaja putri tersebut menjadi banyak tahu manfaat dan tujuan cara mencegah anemia, hal tersebut sesuai dari hasil pengisian kuesioner post test dengan kategori nilai cukup dan baik, kategori baik pada kelas jurusan IPA sebanyak 21 responden atau seluruh nya dengan nilai rata rata 88,09, IPS kategori Baik

sebanyak 15 responden dengan nilai rata rata 86,90, dan pada jurusan kelas Peminatan kategori Baik sebanyak 40 responden dengan nilai rata rata 86,30. Peningkatan pengetahuan tersebut berdampak positif pada remaja putri untuk menjaga kesehatannya terutama dalam mencegah anemia agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan kedepannya.

Hasil Analisis menggunakan uji *Non Parametrik Wilcoxon signed ranks* terdapat perubahan nilai dari hasil pengetahuan yang didapat pada sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Berdasarkan hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Test* maka nilai Z yang didapat sebesar -7,401 dengan diperoleh nilai P value=0,000 < 0,05. Maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh dalam pemberian edukasi video animasi dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 01 Ambarawa tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan meningkat setelah diberikan intervensi edukasi video animasi tentang pencegahan anemia pada nilai tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah yang bergategori baik sebanyak 12 (15,2) responden, dan meningkat menjadi 78 (98,7 %) responden, jadi dalam peningkatan pengetahuan baik tersebut sebanyak 66 (77,5%), pengetahuan berkategori cukup sebanyak 23 (29,1) responden, dan berkurang menjadi 1 (1,3%) responden, pengurangan tersebut sebanyak 22 (27,8%) responden, dan siswa dengan nilai tingkat pengetahuan Kurang 44 (55,7%) reponden, berkurang menjadi 0 (0,0%) responden.

Pengertian dan pengetahuan yang diperoleh semakin jelas seiring dengan jumlah pancaindera yang digunakan pada manusia. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alat peraga dimaksudkan untuk mendorong indera sebanyak 75% hingga 87% dari pengetahuan yang ditransmisikan ke otak melalui pancaindera mata, menurut penelitian para ahli. Sekitar 13% hingga 25% dari pengetahuan manusia

diperoleh atau ditransmisikan melalui indera lainnya (Siregar,2020).

Video Animasi berpengaruh sangat baik sebagai alat bantu belajar para pelajar. Karena media video animasi tersebut dapat membantu para siswa menjadi fokus dan membuatnya lebih mudah menerima materi yang sesuai dengan tujuan belajar mereka. Dengan media ini siswa dapat melihat, mendengar, menerima informasi, dan menyebar luaskan informasi secara cepat ke seluruh pelajar lainnya (Dodi,2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mesta Hutasoit (2022) yang berjudul Pengaruh Video Animasi Tentang pencegahan Anemia Dengan Perubahan Pengetahuan Remaja Putri. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi-experiment*) *non randomized pretest-posttest on group design*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 57 responden yang diambil secara purposive sampling. Uji analisis bivariat dengan menggunakan uji wilcoxon. Ada pengaruh pemberian edukasi dengan media animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMP Negeri 01 Kalasan, dengan hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi $p=0,000$ yang berarti $<0,05$ dan artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum diberi pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dengan pengetahuan remaja setelah diberi pendidikan kesehatan menggunakan video animasi.

Menurut pendapat peneliti bahwa edukasi kesehatan dengan menggunakan media video animasi sangat bermanfaat sebagai pembelajaran karena dapat memperluas pengetahuan serta wawasan siswa remaja putri dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan pencegahan anemia. Hal tersebut sesuai dari hasil penelitian siswa yang telah mengisi kuesioner *pre test - post test* terdapat perbedaan nilai yaitu sebelum diberikan intervensi, pengetahuan kategori kurang pada jurusan IPA sebanyak 11 responden dari 21 siswi

dan nilai rata rata 38,09 , IPS pengetahuan kurang sebanyak 6 responden dari 17 siswi dengan nilai rata rata 41,99, dan siswa pada kelas Peminatan dengan pengetahuan kurang sebanyak 26 responden dari 40 siswi dengan nilai rata rata 39,04. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi video animasi dari masing masing jurusan kelas terjadi peningkatan pengetahuan yaitu pada kelas jurusan IPA menjadi 21 responden atau seluruh nya dengan nilai rata rata 88,09, IPS kategori baik sebanyak 15 responden dengan nilai rata rata 86,90, dan pada jurusan kelas Peminatan kategori baik sebanyak 40 responden dengan nilai rata rata 86,30. Dalam hal ini didukung juga oleh Yulia sari (2022) menurut pendapat bahwa pembelajaran menggunakan video animasi dapat meningkatkan pengetahuan, dan pegetahuan tersebut akan menjadi dasar dari pembentukan prilaku meskipun tidak langsung terjadi, akan tetapi perubahan dan tingkat pengetahuan yang baik tentu akan bertahan lebih lama yang disebabkan berdasarkan kesadaran diri sendiri. Dengan peningkatan pengetahuan yang disebabkan oleh edukasi video animasi dalam hal ini dibantu dengan adanya daya tarik dari tampilan pada video tersebut untuk lebih jelas dalam penyampaian materi yang kita inginkan dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran pribadi.

KESIMPULAN

Terdapat perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi video animasi tentang pencegahan anemia yaitu Sebelum (Pretest) Kategori Kurang 44 siswi (55,7%), Cukup 23 siswi (29,1%), dan baik 12 siswa (15,2%). Sesudah (Posttest) kategori Baik 78 siswi (98,7%), Cukup 1 siswi (1,3%), dan kurang 0 (0,0%). Hasil uji *Wilcoxon* Ada pengaruh Edukasi Video Animasi dalam meningkatkan pengetahuan nilai signifikan $P\text{ value } 0,00 < (P\text{ value } 0,05)$. Diharapkan bagi guru dan petugas UKS SMAN 01 Ambarawa meningkatkan sosialisasi tentang anemia dengan

media leaflet, brosur atau video agar pengetahuan dari masing masing jurusan kelas tetap mendapatkan pengetahuan kesehatan yang sama pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anifah, f. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahaun Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan muhammadiyah*, Vol 5. No 1. Surabaya
- Agustin, r.m. (2023). Pengaruh Media Video Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.9, No.6 Karawang
- Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner. Jurnal Salemba medika*. Jakarta
- Cameli, M. (2019). Epidemiologi, Patofisiologi, Etiologi, Anemia Di Negara Berpenghasilan Rendah dan Menengah. *Akademik Sains New York* .
- Darsini, (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, Vol 12, No 1. Jawa Timur. LPPM Dian Husada Mojokerto
- Dinkes, K. D. (2023). Data Anemia Kabupaten Pringsewu. Dinas Kesehatan Pringsewu, Lampung
- Dodi, S. R. (2021). Analisa Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Pada Era Pandemi Covid-19 . *Jurnal Sistem informasi* , 130-142.
- Hasyim, a.n. (2018). Pengetahuan Resiko, Perilaku Pencegahan Anemia dan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri. *Jurnal Pofesi (profesional islam)*, Vol 15 No2. Surakarta
- Hutasoit, M. (2022). Pengaruh Video Animasi Tentang Pencegahan Anemia Dengan Perubahan Pengetahuan Remaja Putri. *Medika Respati*, 277-284.
- Ilhami, d. r. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan media Video Animasi Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap

- Tingkat Pengetahuan. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur* , 660-665.
- Kemenkes, R. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta.
- Kusnadi, f. n. (2021). Hubungan tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan kejadian Anemia Pada remaja putri. *Jurnal Medika Utama* , Vol 03 No 01, oktober Hal 1294-1295.
- Luthfi, h.a. (2021) Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan pencegahan Covid-19 Pada Siswa SDN Punaga Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat. *Jurnal Jurnakemas*, Vol 1 No 2 Hal 97-106
- Novayanti, N. a. (2020). Gambaran Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Asuhan Ibu dan Anak* , 7-12.
- Rukmi oktaviana dila, d. (2021). Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains). Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu Vol.5 no.2*.
- Ruswanti Diyah. (2022). Sosialisasi Bahaya Gawai Pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Gagak Sipat Dengan Video Animasi. *jurnal Senriabdi Vol.2 no 2* , Hal 581-593.
- Sari, Y. (2022). Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Melalui Penggunaan Video Animasi. *Jurnal Bidan Cerdas Vol 4 No 4*, Hal 203-213.
- Siregar, P. A. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Sumatra Utara.
- Tim Penulis Poltekes Depkes Jakarta 1. (2020). *Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya*. jakarta: *Salemba Medika*.
- World Health Organization (2023). The Global Prevalence of Anemia. *Riset Ilmiah international*.